

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki kedudukan strategis dalam pendidikan Islam. Selain sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis, bahasa Arab menjadi sarana utama dalam memahami literatur keislaman klasik maupun kontemporer. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*) yang memungkinkan santri untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan dengan fasih dan tepat dalam konteks keagamaan maupun sosial. Kemampuan berbicara yang baik menjadi indikator nyata penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh, sehingga pendidikan bahasa Arab memiliki peranan penting dalam membentuk kompetensi santri yang holistik, kritis, komunikatif, dan adaptif terhadap berbagai situasi. (Amar, 2025)

Di Salafiyah Wustho ICBB, pendidikan bahasa Arab diberikan secara khusus pada jenjang kelas VIII. Pada jenjang ini, pengembangan *Maharah al-Kalam* menjadi fokus utama karena santri diharapkan mampu berbicara bahasa Arab dengan lancar, menguasai kosakata lebih luas, serta dapat mengekspresikan gagasan secara sistematis dalam berbagai konteks, baik akademik maupun sosial. Pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII tidak hanya menekankan penguasaan struktur bahasa, tetapi juga kemampuan menyesuaikan bahasa dengan situasi percakapan, etika komunikasi, dan kefasihan berbicara di depan kelompok. Hal ini penting mengingat kelas VIII merupakan jenjang menengah atas di tingkat Salafiyah Wustho, di mana santri mulai mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan berikutnya dan kegiatan dakwah di lingkungan pesantren maupun masyarakat. (ALENAWATI, 2023)

Mahārah al-Kalām atau keterampilan berbicara bahasa Arab menjadi indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Arab yang nyata. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, pengajian, ceramah singkat, maupun kegiatan pembelajaran lain yang menuntut kemampuan komunikasi efektif. Namun, kenyataannya, penguasaan *Maharah al-Kalam* pada santri kelas VIII masih menjadi tantangan tersendiri. Sebagian santri mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, memilih kosakata yang tepat, serta menyampaikan gagasan dengan percaya diri. Keterbatasan ini menjadi perhatian penting bagi guru sebagai penggerak utama pembelajaran bahasa Arab. (Ni'mah, 2025)

Pendekatan guru dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* sangat menentukan keberhasilan santri. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup upaya menciptakan suasana belajar yang interaktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru yang kreatif mampu merancang pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik santri kelas VIII, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Di era modern, pendekatan pembelajaran menghadapi tantangan baru seiring dengan perbedaan karakteristik generasi, khususnya guru milenial dan generasi Z. Guru milenial dikenal adaptif, inovatif, serta mampu mengombinasikan metode konvensional dengan teknologi, sedangkan guru generasi Z sangat akrab dengan teknologi digital, media interaktif, dan pembelajaran berbasis multimedia. Perbedaan karakteristik ini memengaruhi pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan *Maharah al-Kalam*, sehingga guru dituntut mampu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan dan karakteristik santri kelas VIII (Rohmah et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Salafiyah Wustho ICBB, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi tantangan dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* di kelas VIII. Salah satu kendala utama adalah kesulitan santri dalam berbicara bahasa Arab secara fasih dan lancar. Sebagian santri

mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, memilih kosakata yang tepat, serta mengekspresikan gagasan secara spontan, sehingga mereka cenderung kurang percaya diri saat berinteraksi di kelas maupun dalam situasi sehari-hari. Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton; kreativitas dalam strategi pengajaran guru masih terbatas, dan pembelajaran lebih banyak bersifat ceramah atau hafalan. Akibatnya, motivasi belajar dan partisipasi aktif santri dalam *Mahārah al-Kalām* belum optimal. (Syamaun, 2025) (Meishanti et al., 2020)

Selain itu, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran masih minim. Media digital yang beragam, seperti video interaktif, aplikasi bahasa, atau simulasi percakapan digital, jarang digunakan, padahal hal tersebut dapat meningkatkan interaksi, kreativitas, serta motivasi belajar santri. Kesempatan praktik berbicara di luar kelas atau dalam situasi nyata juga masih terbatas, sehingga pengembangan kemampuan komunikasi santri, terutama dalam percakapan spontan dan diskusi kelompok, belum maksimal. Faktor lain yang memengaruhi efektivitas pembelajaran adalah perbedaan kemampuan santri di kelas VIII yang cukup signifikan. Variasi ini menuntut guru untuk mampu menyesuaikan metode dan pendekatan agar pembelajaran tetap efektif bagi seluruh siswa (Hidayatullah et al., 2025) (Khoiri et al., 2025).

Selain faktor internal santri, karakteristik guru juga berperan penting dalam dinamika pembelajaran. Perbedaan generasi guru, antara milenial dan generasi Z, memengaruhi cara penyampaian materi, penggunaan teknologi, serta interaksi dengan santri. Guru generasi Z, misalnya, lebih mahir dalam menguasai media digital, namun terkadang kurang berpengalaman dalam membangun kedekatan emosional dengan santri. Sebaliknya, guru milenial cenderung lebih komunikatif dan mudah membangun hubungan interpersonal, tetapi kadang kurang memanfaatkan teknologi secara optimal. Kombinasi faktor-faktor ini menunjukkan perlunya strategi dan inovasi khusus dari guru untuk menciptakan pembelajaran *Maharah al-Kalam* yang efektif, interaktif,

dan mampu meningkatkan kemampuan berbicara santri secara signifikan (Akbar et al., 2024) (Kholifah et al., 2025).

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, sangat penting untuk meneliti Pendekatan Guru Milenial Dan Generasi Z Dalam Meningkatkan Kemampuan *Mahārah al-Kalām* Pada Santri Kelas VIII Di Salafiyah Wustho ICBB, Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi, metode, inovasi, serta langkah-langkah yang diterapkan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran. Dengan pemahaman yang komprehensif, diharapkan pembelajaran *Maharah al-Kalam* dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan mampu membekali santri dengan kemampuan berbicara bahasa Arab yang fasih, percaya diri, dan komunikatif.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* di Salafiyah Wustho ICBB:

- a. Sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab secara fasih dan lancar, baik dari segi kosakata, struktur kalimat, maupun kemampuan mengekspresikan gagasan dalam konteks nyata.
- b. Kreativitas metode pengajaran guru masih terbatas, sehingga pembelajaran *Maharah al-Kalam* cenderung monoton dan kurang menarik bagi santri.
- c. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran masih minim, padahal media digital dapat meningkatkan interaksi, motivasi, dan keterlibatan santri dalam belajar bahasa Arab.
- d. Variasi kemampuan santri yang berbeda-beda membuat guru kesulitan menyesuaikan metode pembelajaran yang efektif untuk seluruh kelompok.

- e. Kesempatan praktik berbicara bahasa Arab di luar kelas masih terbatas, sehingga penguasaan *Maharah al-Kalam* tidak berkembang secara optimal.
- f. Perbedaan karakteristik guru milenial dan generasi Z memengaruhi strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga berdampak pada efektivitas peningkatan kemampuan bahasa Arab santri.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peran guru milenial dan generasi Z dalam meningkatkan kemampuan *Maharah al-Kalam* pada santri Salafiyah Wustho ICBB.
- b. Faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas guru milenial dan generasi Z dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam*, baik yang berasal dari guru, santri, lingkungan kelas, maupun lingkungan pesantren.
- c. Strategi dan metode yang diterapkan guru dalam menyesuaikan pembelajaran *Mahārah al-Kalām* dengan karakteristik dan dinamika kemampuan santri yang berbeda.
- d. Bentuk implementasi pembelajaran *Maharah al-Kalam* yang digunakan guru, seperti penggunaan media interaktif, teknologi digital, metode praktik berbicara, diskusi kelompok, dan pendekatan personal terhadap santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan guru milenial dan generasi Z dalam meningkatkan kemampuan *Maharah al-Kalam* pada santri kelas VIII di Salafiyah Wustho ICBB Tahun Ajaran 2025/2026?

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang memengaruhi efektivitas guru milenial dan generasi Z dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam*, serta bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai hal-hal berikut:

1. Mendeskripsikan pendekatan guru milenial dan generasi Z dalam meningkatkan kemampuan *Maharah al-Kalam* pada santri kelas VIII di Salafiyah Wustho ICBB Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas guru milenial dan generasi Z dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam*, serta langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam kajian pembelajaran *Maharah al-Kalam* di tingkat Sekolah Salafiyah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan strategi peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri kelas VIII. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran *Maharah al-Kalam* dipengaruhi oleh perpaduan antara metode pengajaran, pemanfaatan teknologi, kemampuan guru, dan karakteristik generasi guru serta santri. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan yang membahas model pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif di pesantren.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan *Maharah al-Kalam* santri kelas VIII. Temuan penelitian ini juga dapat membantu guru milenial maupun generasi Z dalam mengevaluasi dan memperbaiki praktik pembelajaran bahasa Arab agar lebih interaktif, menarik, adaptif, serta sesuai dengan karakteristik dan kemampuan santri di kelas.

b. Bagi Santri

Penelitian ini bermanfaat untuk menciptakan proses pembelajaran *Maharah al-Kalam* yang lebih menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami oleh santri. Dengan metode yang sesuai, santri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, lebih percaya diri dalam berkomunikasi, serta lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan bagi pihak Salafiyah Wustho ICBB terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam*. Dengan pemahaman ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajar, fasilitas pembelajaran, dan kebijakan yang mendukung peningkatan kemampuan berbicara santri. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan program pembinaan guru dan peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa, baik dalam konteks

pembelajaran bahasa Arab, *Maharah al-Kalam*, maupun strategi pengembangan kemampuan berbicara pada jenjang pendidikan pesantren. Penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi, serta strategi penguatan pendekatan guru milenial dan generasi Z dalam pendidikan bahasa Arab.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat kelengkapan administratif dan pengantar penelitian yang meliputi sampul atau judul skripsi, lembar pengesahan tim pembimbing dan penguji, pernyataan keaslian karya ilmiah dan bebas plagiarisme, surat pernyataan perbaikan skripsi setelah siding munaqasyah, kata pengantar, abstrak dan abstract dalam dua bahasa, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), serta daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan memuat uraian awal yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Bab ini mencakup latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks dan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian, identifikasi masalah dan fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Teoritis berisi landasan teori yang digunakan sebagai pijakan konseptual dalam penelitian serta kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk memperkuat posisi penelitian serta menunjukkan perbedaan dan kebaruan penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Bab III Metodologi Penelitian menguraikan rancangan penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, informan kunci penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,

serta pendekatan deskriptif interpretatif yang digunakan dalam mengolah dan menafsirkan data penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data. Pada bab ini, hasil penelitian dipaparkan secara sistematis dan dibahas dengan mengaitkannya pada landasan teori serta fokus penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Bab V Penutup memuat simpulan penelitian yang disusun berdasarkan hasil dan pembahasan untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang ditujukan bagi pihak- pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran serta sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, meliputi instrumen penelitian, transkrip instrumen penelitian, surat izin penelitian, foto dokumentasi, tautan bukti pelaksanaan instrumen penelitian, serta hasil Turnitin.